

## **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KELAYAKAN BENGKEL DAN TINGKAT PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK PEMELIHARAAN CHASSIS**

**Pandu Yudi Putra**

S1 Pendidikan Teknik Mesin Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [panduputra@mhs.unesa.ac.id](mailto:panduputra@mhs.unesa.ac.id)

**Djoko Suwito**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [djokosuwito@unesa.ac.id](mailto:djokosuwito@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

SMK PSM 2 Takeran Magetan merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai macam program keahlian, salah satunya yaitu program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Program Keahlian TKR membekali peserta didik dengan keterampilan melalui pembelajaran praktik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran praktik tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sesuai prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 terhadap hasil belajar praktik chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional serta regresi linier ganda. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sensus, dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yaitu instrumen hasil belajar praktik perawatan chasis sub bahasan sistem kemudi berupa soal tes dan instrumen persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 yang berupa angket yang sudah divalidasi oleh expert judgement dan diuji validitas butir-butis instrumennya. Dalam melakukan perhitungan-perhitungan statistik, peneliti akan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini adalah (1) Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran (2) Persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran, (3) Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran.

**Kata kunci** : persepsi siswa, kelayakan bengkel, keselamatan dan kesehatan kerja, hasil belajar.

### **Abstract**

SMK PSM 2 Takeran Magetan is a vocational high school that has a variety of expertise programs, one of which is the Light Vehicle Engineering (TKR) expertise program. TKR's Expertise Program equips students with skills through practical learning. Success in the practical learning process certainly requires adequate facilities and infrastructure and the application of Occupational Safety and Health (K3) according to the procedure. This study aims to determine the effect of students' perceptions of workshop feasibility and the level of application of K3 on the results of chassis learning practice sub discussion of the steering system of students in class XII TKR SMK PSM 2 Takeran. This research method uses quantitative correlational methods and multiple linear regression. The sampling technique used in this research is the census, in this study there are two instruments, namely the chassis maintenance practice learning outcomes instrument in the steering system sub-discussion in the form of test questions and instruments of students' perceptions of workshop feasibility and the level of application of K3 implementation in the form of questionnaires validated by expert judgment and tested the validity of the items. In carrying out statistical calculations, researchers will be assisted by using the SPSS application. The results of this study are (1) Students' perceptions of workshop feasibility have a significant effect on the learning outcomes of chassis maintenance practices sub discussion of the steering system of students in class XII TKR SMK PSM 2 (2) Students' perceptions of the level of application of K3 have a significant influence on the learning outcomes of chassis maintenance practices, sub discussion of the steering system of students in class XII TKR SMK PSM 2 Takeran, ( 3) Students' perceptions of workshop feasibility and the level of application of K3 have a significant influence on the results of chassis practice learning sub discussion of the steering system of students in class XII TKR SMK PSM 2 Takeran.

**Keywords**: student perception, workshop feasibility, occupational safety and health, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting pada zaman modern saat ini. Pendidikan adalah modal awal untuk seseorang mencapai semua yang ditargetkan oleh seseorang tersebut. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Indonesia ini pendidikan di klasifikasikan menjadi pendidikan formal, non formal, dan informal (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab VI pasal 13 ayat 1). Salah satu pendidikan formal di Indonesia ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK menyiapkan siswa agar setelah lulus mampu memasuki lapangan pekerjaan sesuai bidang yang telah dipilih siswa tersebut.

SMK PSM (Pesantren Sabillil Muttaqien) 2 Takeran merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang terdapat berbagai program keahlian untuk siswanya, salah satu program keahliannya adalah Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Pada Program Keahlian TKR membekali peserta didik dengan keterampilan, sikap dan pengetahuan tentang melakukan pekerjaan sebagai teknisi bidang otomotif khususnya pada kendaraan ringan seperti mobil.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran praktik tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang sesuai prosedur. Hasil belajar praktik sangat ditentukan oleh fasilitas praktik yang ada di dalam bengkel serta pemahaman siswa pada saat mempelajari teori. Dengan peralatan yang lengkap dan proporsional serta seiring dengan tingkat penerapan K3 maka akan menunjang kegiatan belajar mengajar di ruang praktik menjadi lebih maksimal sehingga mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu serta informasi dalam rangka membentuk karakter serta kesiapan di dunia kerja.

Pengetahuan K3 dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat melaksanakan praktikum. Karena dalam proses praktik tentunya siswa dihadapkan dengan berbagai media praktikum yang rentan akan bahaya dan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan pada saat melaksanakan proses praktik di jurusan teknik kendaraan ringan.

Hasil observasi awal diperoleh bahwa bengkel praktik yang belum sesuai tentunya membuat pembelajaran terganggu karena sebuah SMK harus mencetak siswa mempunyai kompetensi yang memadai. Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada Jurusan TKR SMK PSM 2 Takeran adalah tune up bensin, kopling, transmisi manual, dan stater, sehingga saat uji kompetensi siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan pengamatan data uji kompetensi tahun 2016 dan 2017 rata-rata nilai akhir uji kompetensi siswa dibawah KKM. Kondisi tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh standar minimal sarana dan prasarana bengkel yang kurang seperti tidak seimbang jumlah *toolbox* dengan jumlah siswa yang pratik dan kurangnya perawatan berkala pada trainer khususnya untuk mata pelajaran praktik TKR.

Sikap siswa yang masih sering bercanda pada waktu melakukan kegiatan praktik seperti tidak serius dalam membongkar dan memasang mesin berat dengan tidak melakukannya dengan prosedur kerja. Dengan adanya pengetahuan K3, siswa dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran karena sadar apabila bersikap yang tidak layak akan dapat menimbulkan resiko terjadinya kecelakaan kerja pada saat melakukan kegiatan praktik. Kelalaian-kelalaian di atas jika terus dibiarkan maka akan menjadi masalah yang serius baik bagi siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Jika hal yang tidak diinginkan terjadi yang salah satu contohnya adalah kecelakaan kerja pada saat kegiatan praktik dilakukan maka akan menghambat prestasi yang seharusnya dapat dicapai oleh siswa dengan lebih baik lagi, akan tetapi tersendat akibat hal yang tidak diinginkan.

Dari paparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian di SMK 2 PSM Takeran dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan chasis sub bahasan sistem kemudi pada siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran.

### Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- Apakah persepsi siswa tentang kelayakan bengkel mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chasis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran ?
- Apakah persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chasis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran ?

- Apakah persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar praktik chasis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran ?

**Tujuan**

- Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chasis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran.
- Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chasis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran.
- Mengetahu pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 terhadap hasil belajar praktik chasis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK 2 PSM Takeran..

**Manfaat**

- Secara teoritis yaitu : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan penerapan K3 dengan hasil belajar praktik chasis sub bahasan sistem kemudi. Dengan sarana pembelajaran yang mendukung dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam kegiatan praktik chasis sub bahasan sistem kemudi.
- Secara praktis yaitu :
  - Bagi Guru dan Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa dalam penguasaan materi teori produktif khususnya teori pemeliharaan chasis dan sebagai gambaran tentang persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 di jurusan teknik kendaraan ringan SMK PSM 2 Takeran..
  - Bagi Peneliti, untuk peneliti dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian

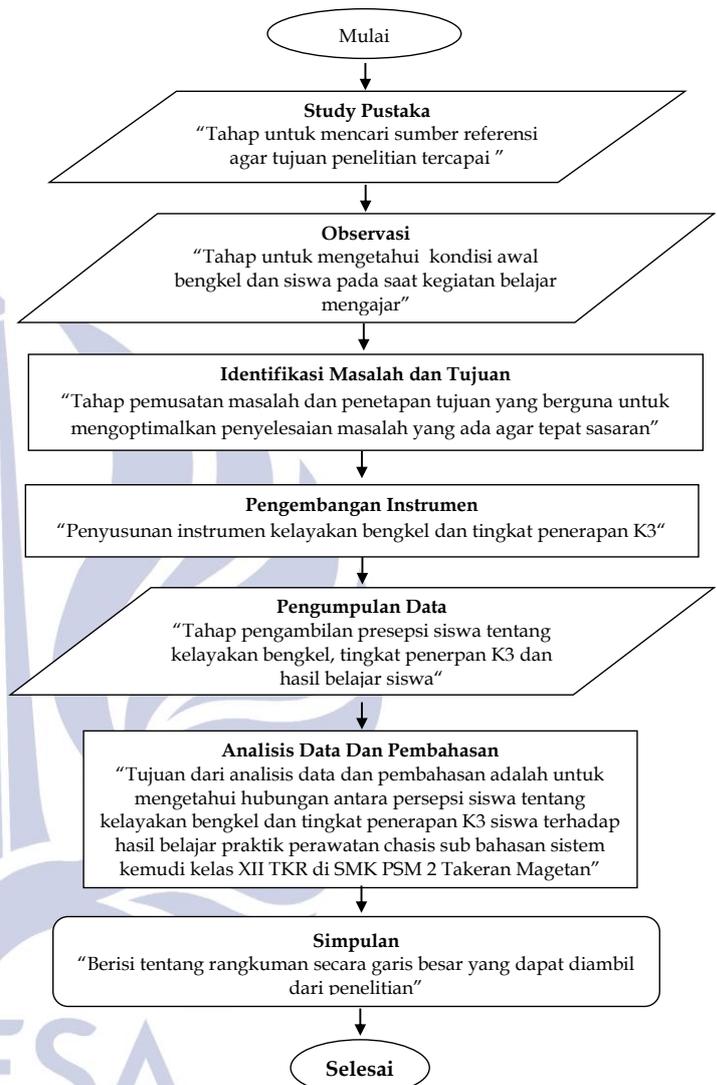
**METODE**

**Rancangan Penelitian**

Penggunaan metode pada penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif korelasional serta regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan serta pengaruh antara persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan penerapan K3 terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran Magetan.

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu dilakukan penyusunan sebuah rancangan, tujuan dari penyusunan

rancangan kegiatan tersebut adalah agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan seperti gambaran dari rancangan kegiatan yang telah dibuat. Berikut ini adalah rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya :



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2018 sampai bulan Desember 2018. Tempat penelitian akan dilakukan di SMK PSM 2 Takeran Magetan.

**Populasi**

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai karakteristik populasi adalah siswa kelas XII SMK PSM 2 Takeran Magetan tahun ajaran 2018/2019 dan jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berjumlah 60 siswa.

**Sampel**

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu berjumlah 60 siswa dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK PSM 2 Takeran tahun ajaran 2018/2019 yang telah usai melaksanakan praktik pemeliharaan

chassis sub bahasan sistem kemudi. Karakter dari penelitian ini bersifat homogen artinya semua karakteristik siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran tahun ajaran 2018/2019 dianggap sama sebab mereka semua telah melaksanakan praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi.

**Variable Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu :

- Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel sebagai variabel (X1)
- Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai variabel (X2)
- Hasil belajar praktik siswa sebagai variabel (Y)

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:: a) Metode Observasi, b) Metode Dokumentasi, c) Metode Tes, d)Metode Kuisionair

**Uji Coba Validitas**

Dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas isi yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan apakah materi yang dipakai dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir dalam instrumen telah dapat menggambarkan indikator setiap variabel. Validitas ini dapat diperoleh melalui cara analisis rasional dari para ahli yang biasanya disebut dengan *expert judgement*. (Sugiyono 2014 : 125)

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini untuk mepermudah proses pengoahan data menggunakan alat analisis data yaitu SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Analisis Korelasi Sederhana, b) Analisis Regresi Liner Sederhana, c) Analisis Regresi Berganda, d) Uji Normalitas, d) Uji Linieritas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

- Variabel Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Data variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 item dengan jumlah responden 60 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data persepsi siswa tentang kelayakan bengkel, diperoleh skor tertinggi adalah sebesar 58 dan skor terendah 29. Hasil analisis harga mean (M) sebesar 39,98, median (Me) sebesar 39,00, modus (Mo) sebesar 39,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,83.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	29-33	9	15%

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
2	34-37	8	13%
3	38-41	22	37%
4	42-45	12	20%
5	46-49	4	7%
6	50-53	4	7%
7	54-58	1	2%
	Jumlah	60	100%

Data diatas kemudian dibuat tabel kecenderungan skor variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel, yaitu untuk mengetahui kecenderungan skor dari variabel tersebut

Tabel 2 Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 36,25$	14	23%	Sangat Rendah
2	$36,25 \leq X < 41,08$	25	42%	Rendah
3	$41,08 \leq X < 45,92$	12	20%	Cukup
4	$45,92 \leq X < 50,75$	7	12%	Tinggi
5	$X \geq 50,75$	2	3%	Sangat Tinggi
	Jumlah	60	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PSM 2 Takeran terdapat sebanyak 2 siswa (3%) memiliki persepsi tentang kelayakan bengkel pada kategori sangat tinggi, 7 siswa (12%) memiliki persepsi tentang kelayakan bengkel pada kategori tinggi, 12 siswa (20 %) memiliki persepsi tentang kelayakan bengkel pada kategori cukup, 25 siswa (42 %) memiliki persepsi tentang kelayakan bengkel pada kategori rendah, dan 14 siswa (23 %) memiliki persepsi tentang kelayakan bengkel pada kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kelayakan bengkel Siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PSM 2 Takeran termasuk pada kategori rendah.

- Variabel Persepsi Siswa Tentang Tingkat Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Data variabel persepsi siswa tentang tingkat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 item dengan jumlah responden 60 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan data persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3, diperoleh skor tertinggi adalah sebesar 56

dan skor terendah 30. Hasil analisis harga mean (M) sebesar 43,38, median (Me) sebesar 43,00, modus (Mo) sebesar 43,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,374.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Tingkat Penerapan K3

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-33	1	2%
2	34-37	6	10%
3	38-41	15	25%
4	42-45	20	33%
5	46-49	9	15%
6	50-53	6	10%
7	54-56	3	5%
	Jumlah	60	100%

Data diatas kemudian dibuat tabel kecenderungan skor variabel persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3, yaitu untuk mengetahui kecenderungan skor dari variabel tersebut.

Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Tingkat Penerapan K3

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 36$	4	7%	Sangat Rendah
2	$36,25 \leq X < 40,66$	11	18%	Rendah
3	$40,66 \leq X < 45,33$	27	45%	Cukup
4	$45,33 \leq X < 50$	9	15%	Tinggi
5	$X \geq 50$	9	15%	Sangat Tinggi
	Jumlah	60	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 60 siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PSM 2 Takeran terdapat sebanyak 9 siswa (15%) memiliki persepsi tentang tingkat penerapan K3 pada kategori sangat tinggi, 9 siswa (15%) memiliki persepsi tentang tingkat penerapan K3 pada kategori tinggi, 27 siswa (45%) memiliki persepsi tentang tingkat penerapan K3 pada kategori cukup, 11 siswa (18%) memiliki persepsi tentang tingkat penerapan K3 pada kategori rendah, dan 4 siswa (7%) memiliki persepsi tentang tingkat penerapan K3 pada kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 Siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PSM 2 Takeran termasuk pada kategori cukup.

- Variabel Hasil Belajar Praktik Pemeliharaan *Chassis* Data variabel hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* diperoleh melalui pemberian *job-sheet* dengan jumlah responden 60 siswa. Berdasarkan data hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis*, diperoleh skor tertinggi

adalah sebesar 90 dan skor terendah 70. Hasil analisis harga mean (M) sebesar 80,41, median (Me) sebesar 80,50, modus (Mo) sebesar 82,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,15.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Pemeliharaan *Chassis*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	70-72	4	7%
2	73-75	3	5%
3	76-78	12	20%
4	79-81	17	28%
5	82-84	15	25%
6	85-87	5	8%
7	88-90	4	7%
	Jumlah	60	100%

Data diatas kemudian dibuat tabel kecenderungan skor variabel hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* yaitu untuk mengetahui kecenderungan skor dari variabel tersebut.

Tabel 6 Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar Praktik Pemeliharaan *Chassis*

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 75$	6	10%	Sangat Rendah
2	$75 \leq X < 78,33$	17	28%	Rendah
3	$78,33 \leq X < 81,66$	11	18%	Cukup
4	$81,66 \leq X < 85$	12	20%	Tinggi
5	$X \geq 85$	14	23%	Sangat Tinggi
	Jumlah	60	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PSM 2 Takeran terdapat sebanyak 14 siswa (23%) pada kategori sangat tinggi, 12 siswa (20%) pada kategori tinggi, 11 siswa (18%) pada kategori cukup, 17 siswa (28%) pada kategori rendah, dan 6 siswa (10%) pada kategori sangat rendah. Dengan melihat kecenderungan skor variabel hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* Siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PSM 2 Takeran termasuk pada kategori cukup.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data dari variabel berdistribusi normal maka akan dilanjutkan uji persyaratan selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Kelayakan Bengkel	0,189	>0,05	Normal
2	Tingkat Penerapan K3	0,060	>0,05	Normal
3	Hasil Belajar	0,196	>0,05	Normal

Sesuai dengan metode kolmogrov smirnov ada 2 point dasar pengambilan keputusan normalitas kolmogrov smirnov, yaitu:

- Jika nilai signifikansi >0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi <0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 3 variabel yang diteliti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Uji Linieritas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Asymp. Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Kelayakan Bengkel	0,054	>0,05	Linier
2	Tingkat Penerapan K3	0,409	>0,05	Linier

Sesuai dengan metode kolmogrov smirnov dalam uji linieritas,ada 2 point dasar pengambilan keputusan,yaitu:

- Jika nilai Sig. deviation from linearity >0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Sig. deviation from linearity <0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel adalah 0,054 atau dapat dikatakan bahwa nilai sig. variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel > 0,05, sehingga hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan variabel hasil belajar bersifat linier. Nilai sig. variabel persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 adalah 0,409, sehingga nilai sig. variabel persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 > 0,05, maka hubungan antara variabel persepsi siswa

tentang tingkat penerapan K3 dan variabel hasil belajar bersifat linier.

**Uji Hipotesis Pertama**

Ha = Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Tabel 9 di bawah ini adalah ringkasan analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel (X1) terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis (Y).

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi (X1-Y)

Sumber	Koef	R	r <sup>2</sup>	Sig.
Konstanta	57,592	0,807	0,651	0,000
Kelayakan Bengkel	0,576			

- Persamaan garis regresi linier sederhana  
Persamaan garis regresi yang didapat dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut,  $Y=57,592+0,576.X1$ .
- Koefisien korelasi (r) antara prediktor X1 dengan Y  
Perhitungan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 terhadap Y ( $r_{x1y}$ ) adalah sebesar 0,807. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi tersebut masuk kedalam kategori sangat kuat karena berada pada interval 0,800 sampai 1,000.
- Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) antara prediktor X1 dengan Y

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi X1 terhadap Y ( $r^2_{x1y}$ ) adalah sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sebesar 65,1% sedangkan 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Uji Hipotesis Kedua**

Ha = Persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Tabel 4.10 di bawah ini adalah ringkasan analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh persepsi siswa tentang tingkat

penerapan K3 (X2) terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* (Y).

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi (X2-Y)

Sumber	Koef	R	r <sup>2</sup>	Sig.
Konstanta	60,524	0,593	0,351	0,000
Tingkat Penerapan K3	0,459			

- Persamaan garis regresi linier sederhana  
Persamaan garis regresi yang didapat dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut,  $Y=60,524+0,459.X2$ .
- Koefisien korelasi (r) antara prediktor X1 dengan Y  
Perhitungan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien korelasi X2 terhadap Y ( $r_{x_2y}$ ) adalah sebesar 0,598. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi tersebut masuk kedalam kategori sedang karena berada pada interval 0,400 sampai 0,599.
- Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) antara prediktor X1 dengan Y  
Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi X2 terhadap Y ( $r^2_{x_2y}$ ) adalah sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* sebesar 35,1% sedangkan 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Uji Hipotesis Ketiga**

Ha = Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 23 didapat data pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi (X1,X2-Y)

Sumber	Koef	R	r <sup>2</sup>	F	F <sub>(0,05)</sub> (2 ; 57)	Sig.
Konstanta	52,854	0,833	0,693	64,426	3,16	0,000
Kelayakan Bengkel	0,487					
Tingkat Penerapan K3	0,186					

- Persamaan garis regresi linier berganda  
Persamaan garis regresi yang didapat dari hasil perhitungan pada tabel 20 diatas adalah sebagai berikut,  $Y = 52,854 + 0,487X1 + 0,186X2$

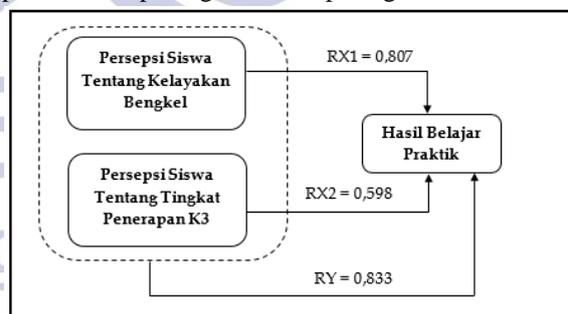
- Koefisien korelasi ganda (r) antara prediktor X1 dan X2 dengan Y

Perhitungan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 terhadap Y ( $R_{y(1,2)}$ ) adalah sebesar 0,833. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi tersebut masuk kedalam kategori sangat kuat karena berada pada interval 0,800 sampai 1,000

- Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) antara prediktor X1 dan X2 dengan Y  
Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi X1 dan X2 dengan Y ( $R^2_{y(1,2)}$ ) adalah sebesar 0,693. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan persepsi siswa tentang penerapan K3 memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel hasil belajar praktik sebesar 69,3% sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
- Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F  
Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan Uji F diperoleh data F hitung sebesar 64,426. Jika dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% didapat F tabel sebesar 3,13, maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $64,426 > 3,13$ ), sehingga persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* sub bahasan sistem kemudi.

**Pembahasan**

Hubungan atau kolerasi antar variabel-variabel penelitian dapat digambarkan pada gambar 2



Gambar 2 Hubungan Antar Variabel

- Pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis* sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran.  
Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r hitung sebesar 0,807 yang bernilai positif, sehingga persepsi siswa tentang kelayakan bengkel memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan *chassis*. Selain itu berdasarkan tabel interpretasi tingkat

korelasi, maka pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis masuk dalam kategori sangat kuat karena  $r$  hitung berada pada interval 0,800 sampai 1,000.

Persamaan regresi pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi ( $Y$ ) siswa kelas XII jurusan TKR SMK PSM 2 Takeran adalah  $Y=57,592+0,576.X_1$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,576, hal ini berarti jika tingkat persepsi siswa tentang kelayakan bengkel ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar praktik pemeliharaan chassis ( $Y$ ) akan meningkat 0,576 satuan.

Kesimpulan dari analisis diatas adalah hipotesis yang menyatakan persepsi siswa tentang kelayakan bengkel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran diterima.

- Pengaruh persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga  $r$  hitung sebesar 0,598 yang bernilai positif, sehingga persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis. Selain itu berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi, maka pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis masuk dalam kategori sedang karena  $r$  hitung berada pada interval 0,400 sampai 0,599.

Persamaan regresi pengaruh persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi ( $Y$ ) siswa kelas XII jurusan TKR SMK PSM 2 Takeran adalah  $Y=60,524+0,459.X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,459, hal ini berarti jika tingkat persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar praktik pemeliharaan chassis ( $Y$ ) akan meningkat 0,459 satuan.

Kesimpulan dari analisis diatas adalah hipotesis yang menyatakan persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran diterima

- Pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda (dua prediktor) diperoleh harga  $r$  hitung sebesar 0,833 yang bernilai positif, berarti persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi tersebut dalam kategori sangat kuat karena  $r$  hitung berada dalam interval koefisien antara 0,800 sampai dengan 1,000.

Persamaan regresi pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel ( $X_1$ ) dan persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi ( $Y$ ) siswa kelas XII jurusan TKR SMK PSM 2 Takeran adalah  $Y = 52,854 + 0,487X_1 + 0,186X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,487 yang berarti jika nilai persepsi siswa tentang kelayakan bengkel ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar praktik ( $Y$ ) meningkat 0,487 satuan dengan asumsi  $X_2$  tetap. Sedangkan nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,186 yang berarti jika nilai persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 ( $X_2$ ) meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar praktik ( $Y$ ) akan meningkat 0,186 satuan dengan asumsi  $X_1$  tetap. Dengan Koefisien Determinasi ( $KD$ ) sebesar 0,693 menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan persepsi siswa tentang penerapan K3 memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel hasil belajar praktik sebesar 69,3% sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Penelitian ini juga dilakukan uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 64,426 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%.

Kesimpulan dari analisis diatas adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis. Sehingga hipotesis yang menyatakan persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran diterima.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran .
- Persepsi siswa tentang tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran.
- Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar praktik chassis sub bahasan sistem kemudi siswa kelas XII TKR SMK PSM 2 Takeran.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- Dalam proses pembelajaran praktik guru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan K3 saat praktik supaya meminimalisir tingkat kecelakaan kerja dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di jurusan TKR SMK PSM 2 Takeran.
- Sebagai lembaga pendidikan, SMK PSM 2 Takeran lebih mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran praktik pemeliharaan chassis dengan menyediakan peralatan yang menunjang dalam proses pembelajaran praktik pemeliharaan chassis sehingga siswa dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dalam menggunakan mesin dan alat-alat bengkel secara langsung, serta dapat menanamkan sikap profesional pada diri siswa.
- Dari hasil penelitian persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dan tingkat penerapan K3 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar praktik pemeliharaan chassis sub bahasan sistem kemudi, maka untuk meningkatkan hasil belajar praktik dapat dengan cara meningkatkan kelayakan bengkel pemeliharaan dan meningkatkan tingkat penerapan K3 di jurusan TKR SMK PSM 2 Takeran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.